

BAB VI

PENUTUP

A. Temuan Pokok dan Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motif masyarakat menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan perubahan sosial yang terjadi di Desa Salamwates, Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek, serta berdasarkan analisis menggunakan teori tindakan sosial dan teori perubahan sosial dari Max Weber, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, keputusan masyarakat Desa Salamwates untuk bekerja sebagai PMI merupakan suatu bentuk tindakan sosial yang didorong oleh berbagai motif. Motif ekonomi menjadi faktor yang paling dominan, yaitu keinginan untuk meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kesejahteraan keluarga di tengah terbatasnya lapangan pekerjaan dan rendahnya tingkat upah di daerah asal. Selain motif ekonomi, terdapat pula motif sosial, motif psikologis, motif budaya, dan motif status sosial. Keputusan tersebut dilakukan melalui pertimbangan yang matang mengenai tujuan dan manfaat yang akan diperoleh, sehingga sesuai dengan konsep tindakan rasional instrumental (*Zweckrational*) yang dikemukakan oleh Max Weber. Di samping itu, fenomena banyaknya masyarakat yang menjadi PMI juga telah berkembang menjadi suatu kebiasaan sosial atau budaya migrasi, di mana keberhasilan para PMI terdahulu menjadi dorongan bagi masyarakat lain untuk mengikuti jejak yang sama.

Kedua, fenomena meningkatnya jumlah masyarakat yang bekerja sebagai PMI telah membawa perubahan sosial di Desa Salamwates. Berdasarkan hasil penelitian, tercatat sebanyak 294 orang masyarakat Desa Salamwates pernah

bekerja sebagai PMI di berbagai negara tujuan. Keberadaan PMI memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi keluarga, yang ditunjukkan dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat, perbaikan kondisi rumah, bertambahnya kepemilikan aset, meningkatnya kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, serta semakin terbukanya akses terhadap pelayanan kesehatan dan pendidikan.

Namun demikian, peningkatan kesejahteraan ekonomi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia. Meskipun sebagian anak dari keluarga PMI berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, jumlahnya masih relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah keseluruhan keluarga PMI. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi belum secara otomatis meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi sebagai investasi jangka panjang. Sebagian besar generasi muda masih memiliki kecenderungan untuk langsung bekerja atau mengikuti jejak orang tua mereka menjadi PMI karena dianggap lebih cepat menghasilkan pendapatan.

Selain dampak positif, fenomena PMI juga menimbulkan beberapa dampak sosial, seperti berkurangnya tenaga kerja produktif di desa, berubahnya pola hubungan dalam keluarga akibat lamanya perpisahan, serta terbentuknya budaya migrasi yang diwariskan antar generasi. Dalam beberapa keluarga, kondisi tersebut juga berdampak pada berkurangnya pengawasan terhadap anak dan menurunnya intensitas interaksi dalam keluarga.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun jumlah PMI di Desa Salamwates cukup besar dan sebagian besar keluarga mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi, kondisi tersebut belum mampu mendorong

kemajuan desa secara menyeluruh. Perubahan sosial yang terjadi masih bersifat individual dan belum berkembang menjadi perubahan sosial yang bersifat kolektif. Sebagian besar hasil remitansi yang diperoleh para PMI lebih banyak digunakan untuk kepentingan pribadi dan keluarga, seperti membangun rumah, membeli kendaraan, membeli tanah, dan memenuhi kebutuhan konsumtif, sedangkan hanya sebagian kecil yang dimanfaatkan untuk membuka usaha produktif atau menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Belum optimalnya kemajuan Desa Salamwates juga dipengaruhi oleh masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa. Pengalaman, keterampilan, dan modal ekonomi yang diperoleh selama bekerja di luar negeri belum banyak dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa belum adanya program penyuluhan dan pemberdayaan yang berkelanjutan dari pemerintah desa mengenai pengelolaan hasil remitansi, pengembangan kewirausahaan, serta pentingnya investasi di bidang pendidikan dan pembangunan desa turut menjadi faktor yang menyebabkan potensi besar yang dimiliki para PMI belum mampu dioptimalkan untuk kepentingan masyarakat secara luas.

Berdasarkan perspektif teori perubahan sosial Max Weber, fenomena PMI di Desa Salamwates menunjukkan bahwa tindakan rasional individu memang mampu menghasilkan perubahan sosial berupa peningkatan kesejahteraan ekonomi dan status sosial keluarga. Akan tetapi, perubahan tersebut belum berkembang menjadi transformasi sosial yang mampu mendorong pembangunan desa secara kolektif karena orientasi tindakan masyarakat masih lebih berfokus pada kepentingan pribadi dan keluarga daripada kepentingan bersama. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa fenomena migrasi tenaga kerja internasional di Desa Salamwates telah berhasil menciptakan mobilitas sosial vertikal pada tingkat individu dan keluarga, tetapi belum sepenuhnya mampu menghasilkan perubahan sosial yang berdampak pada kemajuan desa secara menyeluruh. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan desa tidak hanya ditentukan oleh meningkatnya pendapatan masyarakat, tetapi juga oleh adanya kesadaran kolektif, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta dukungan pemerintah desa dalam mengarahkan potensi ekonomi dan sosial yang dimiliki masyarakat menuju pembangunan yang berkelanjutan.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa.

Pemerintah Desa Salamwates diharapkan dapat lebih aktif dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan kepada masyarakat, khususnya bagi PMI dan mantan PMI. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan program penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan keluarga, investasi produktif, dan pengembangan kewirausahaan. Program tersebut diharapkan mampu mengubah pola penggunaan remitansi yang selama ini cenderung bersifat konsumtif menjadi lebih produktif sehingga dapat memberikan dampak terhadap pembangunan ekonomi desa.

Selain itu, pemerintah desa juga perlu meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi

generasi muda. Melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, dan keluarga PMI, diharapkan dapat tumbuh kesadaran bahwa keberhasilan tidak hanya dapat dicapai melalui bekerja di luar negeri, tetapi juga melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia.

2. Bagi Masyarakat.

Masyarakat, khususnya keluarga PMI, diharapkan mampu memanfaatkan hasil kerja di luar negeri tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, tetapi juga sebagai modal dalam mengembangkan usaha produktif yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, manfaat ekonomi dari migrasi tenaga kerja tidak hanya dirasakan oleh individu dan keluarga, tetapi juga dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan desa.

Selain itu, para orang tua yang bekerja sebagai PMI diharapkan tetap memberikan perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya. Kondisi ekonomi yang telah membaik hendaknya menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan generasi berikutnya agar mereka memiliki pilihan pekerjaan yang lebih luas dan tidak hanya bergantung pada sektor migrasi tenaga kerja.